

**PENGARUH AUDIT *TENURE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP AUDIT *DELAY* PADA SUB SEKTOR
MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**NAMA : DESY FITRIANI
NIM : 20622178**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2024**

**PENGARUH AUDIT *TENURE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP AUDIT *DELAY* PADA SUB SEKTOR
MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH:

**Nama : DESY FITRIANI
NIM : 20622178**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY PADA SUB SEKTOR
MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : DESY FITRIANI

NIM : 20622178

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN.1001089501 / Asisten Ahli

Afrivadi, ST., M.E
NIDN. 1003057101 / Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY PADA SUB SEKTOR
MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : DESY FITRIANI
NIM : 20622178

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sepuluh Januari
Tahun 2024 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli

Vanisa Meifari, S.E. M.Ak
NIDN. 1026059301 / Lektor

Anggota,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA.
NIDN.1015069101 / Lektor

Tanjungpinang, 10 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,

Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Desy Fitriani
Nim : 20622178
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.61
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Audit *Tenure* dan Kualitas Audit
Terhadap Audit *Delay* pada Sub Sektor Minyak
Mentah dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Januari 2024
Penyusun,

Desy Fitriani
NIM : 20622178

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin, sembah sujud serta Syukur kepada Allah SWT.
Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan
sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Tidak lupa shalawat dan salam kita curahkan kepada
Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri
karena sudah berjuang sampai detik ini.
Terimakasih atas kegigihan dan kerja keras yang sudah dilalui.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

sebagai tanda kasih sayang, hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga
kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ibu (Sudarmi Tri Setyaningsih) dan
Ayah (Suparno) yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan ridho yang
tidak terhingga. Semoga dengan ini adalah Langkah awal untuk membuat Ibu dan
Ayah bangga. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu ada untukku dan selalu
memberikan motivasi serta memberikan kasih dan sayang yang tidak ada
habisnya. Terima kasih Ibu..... Terima kasih Ayah.....

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Ibu Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing 1 saya
Dan Bapak Afriyadi, ST., M.E selaku dosen pembimbing 2 saya
Terima kasih banyak ibu dan bapak selama penyusunan skripsi ini sudah banyak
membantu, membimbing, memberikan saran, meluangkan waktunya dan sudah
mengajari saya dengan sabar sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu.

HALAMAN MOTTO

"Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga".

(Syekh Ali Jaber)

"Kepercayaan akan diri sendiri adalah rahasia utama untuk sukses".

(Carl Rogers)

"Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik"

(Q.S Al Baqarah:195)

"Tidak masalah seberapa lambat kamu berjalan, asalkan kamu tidak berhenti".

(Confucius)

"Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha".

(B. J. Habibie)

"Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah".

(Susi Pudjiastuti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “***PENGARUH AUDIT TENURE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA SUB SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI***” yang merupakan salah satu untuk memenuhi syarat mengikuti seminar usulan penelitian dan penyusunan skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan usulan proposal ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA. Selaku Ketua Program Studi SI Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempat, dan tidak pernah lelah memberikan saran, arahan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Afriyadi, ST., M.E selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempat, dan tidak pernah lelah memberikan saran, arahan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluarga terutama ibu dan ayah saya yang terus memberi semangat dan dukungan kepada saya.
10. Teman-teman terdekat saya Adella Vilvany, Annisa Dwi Fitri Komalasari, Bety Lestari, Devi Febriani dan Wilda Rastika Putri. Tidak lupa juga orang baik yang selalu siap sedia menemani saya bimbingan dan selalu membantu saya dalam hal apapun yaitu Muhammad Zamari Ismail
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020, yang terus menemani, memberi semangat dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

12. Dan saya ucapkan terimakasih kepada diri sendiri Desy Fitriani, yang telah berjuang sampai detik ini, yang telah bertahan dan tidak mengenal lelah dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dicatat sebagai amal yang terbaik, Aamiin Yaa Rabbal'alam. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya pembaca.

Tanjungpinang, 10 Januari 2024

Penulis

Desy Fitriani
NIM 20622178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

ABSTRACT xviii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Batasan Masalah..... 5

1.4 Tujuan Penelitian 6

1.5 Kegunaan Penelitian..... 6

1.5.1 Kegunaan Ilmiah 6

1.5.2 Kegunaan Praktis 6

1.6 Sistematika Penulisan..... 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 9

2.1 Tinjauan Teori..... 9

2.1.1 Laporan Keuangan 9

2.1.2 Audit..... 11

2.1.2.1 Tipe-tipe Auditor..... 13

2.1.3 Audit Delay 14

2.1.3.1 Pentingnya Audit Delay 18

2.1.3.2 Komponen Audit Delay 19

2.1.4 Audit Tenure.....	20
2.1.5 Kualitas Audit	23
2.2 Hubungan Antar Variabel	27
2.2.1 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap Audit <i>Delay</i>	27
2.2.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit <i>Delay</i>	28
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis	30
2.5 Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Jenis Data.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4 Populasi dan Sampel.....	37
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Sampel.....	38
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6 Teknik Pengolahan Data	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel	42
3.7.3 Uji Pemilihan Model.....	43
3.7.3.1 Common Effect Model (CEM).....	43
3.7.3.2 Fixed Effect Model (FEM)	44
3.7.3.3 Random Effect Model (REM)	45
3.7.4 Uji Pemilihan Model Terbaik	45
3.7.4.1 Uji Chow	45
3.7.4.2 Uji Hausman	46
3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier.....	47
3.7.5 Uji Asumsi Klasik	47
3.7.5.1 Uji Normalitas	47
3.7.5.4 Uji multikolinearitas	50
3.7.6 Pengujian Hipotesis.....	51
3.7.6.1 Uji Simultan (Uji-f).....	51

3.7.6.2 Uji Parsial (Uji-t)	51
3.7.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.2 Data Penelitian	54
4.2 Hasil Penelitian.....	54
4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	54
4.2.2 Uji Pemilihan Model.....	56
4.2.2.1 Uji Chow	56
4.2.2.2 Uji Hausman.....	57
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	57
4.3.3.1 Uji Normalitas	57
4.3.3.2 Uji Heterokedastisitas.....	58
4.3.3.3 Uji Autokorelasi.....	59
4.3.3.4 Uji Multikolineritas	60
4.3.4 Uji Analisis Regresi Data Panel	61
4.3.5 Uji Hipotesis	62
4.3.5.1 Uji Parsial (Uji-t)	62
4.3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-f).....	64
4.3.6 Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.3.6.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay	66
4.3.6.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Delay	67
4.3.6.2 Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay.....	68
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1. 1	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2019-2022	2
Tabel 3. 1	Daftar Perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2019-2022	38
Tabel 3. 2	Kriteria Pemilihan Sampel	39
Tabel 3. 3	Definisi Operasional Variabel	41
Tabel 4. 1	Hasil Deskriptif Variabel Penelitian	55
Tabel 4. 2	Uji <i>Chow</i>	56
Tabel 4. 3	Uji <i>Hausman</i>	58
Tabel 4. 4	Uji Heterokedastisitas	59
Tabel 4. 5	Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 6	Uji Multikolineritas	60
Tabel 4. 7	Uji Analisis Regresi Data Panel	61
Tabel 4. 8	Uji Parsial (Uji-t).....	63
Tabel 4. 9	Uji Signifikansi Simultan (Uji-f).....	64
Tabel 4. 10	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4. 1	Uji Normalitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1.	: Tabulasi Data
Lampiran 2.	: Hasil Olah Data E-Views
Lampiran 3.	: Persentase Plagiat
Lampiran 4.	: Riwayat Hidup

ABSTRAK

PENGARUH AUDIT TENURE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA SUB SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI

Desy Fitriani. 20622178. Akuntansi. (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang. Desyfit1000@gmail.com

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Audit *Tenure* dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Audit *Delay* pada perusahaan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Dengan melihat laporan keuangan.

Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan selama 4 tahun dengan menggunakan metode sampel purposive sampling,, jenis data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder Dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan.. analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan alat uji yang digunakan adalah E-views.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit *Tenure* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,913619 < 1,69236$) dengan nilai *prob* $> 0,05$ ($0,3696 > 0,05$). Sedangkan pada Kualitas Audit memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,788681 > 1,69236$) dengan nilai *prob* $< 0,05$ ($0,0100 < 0,05$). Pada uji F telah diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,924360 < 4,139$) dengan nilai *prob* lebih besar dari 0,05 ($0,089601 > 0,05$),

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay* dan pada variabel kualitas audit berpengaruh terhadap Audit *Delay*. Sedangkan variabel Audit *Tenure* dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay* dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 20,8%.

Kata Kunci : Audit *Delay*, Audit *Tenure*, Kualitas Audit

Dosen pembimbing 1 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

Dosen pembimbing 2 : Afriyadi, ST., M.Ak

ABSTRACT

INFLUENCE OF AUDIT TENURE AND AUDIT QUALITY REGARDING AUDIT DELAYS IN SUB SECTORS CRUDE OIL AND NATURAL GAS WHICH IS REGISTERED ON BEI

Desy Fitriani. 20622178. *Accounting*. (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang. Desyfit1000@gmail.com

The aim of this research is to find out whether Audit Tenure and Audit Quality influence Audit Delay in crude oil and natural gas sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. By looking at the financial reports.

In this research, a sample of 36 companies was obtained over 4 years using a purposive sampling method. The type of data used was secondary data. Where the data was obtained from the company's financial reports. The analysis used in this research used multiple linear regression and alay test. used is E-views.

The results of this research show that Audit Tenure has a t_count value $< t_table$ ($-0.913619 < 1.69236$) with a probability value > 0.05 ($0.3696 > 0.05$). Meanwhile, Audit Quality has a $t_count > t_table$ value ($2.788681 > 1.69236$) with a prob value < 0.05 ($0.0100 < 0.05$). In the F test, the value $F_count < F_table$ ($1.924360 < 4.139$) was obtained with a prob value greater than 0.05 ($0.089601 > 0.05$),

Based on the results obtained, it can be concluded that Audit Tenure has no effect on Audit Delay and the audit quality variable has an effect on Audit Delay. Meanwhile, the Audit Tenure and Audit Quality variables have no effect on Audit Delay with an Adjusted R Square value of 20.8%.

Keywords : *Audit Delay, Audit Tenure, Audit quality*

Supervisor 1 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

Supervisor 2 : Afriyadi, ST., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan akuntansi di Indonesia terjadi seiring dengan perkembangan dunia bisnis baik dibidang industri jasa, manufaktur maupun perdagangan. Bisnis di Indonesia mengalami kemajuan-kemajuan yang sangat beragam. Semakin maju dunia bisnis, tentu akan berpengaruh terhadap semakin kompleksnya transaksi yang terjadi baik dari jenis maupun dari jumlah transaksi (Mulya, 2014).

Perusahaan yang telah tercatat dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mengungkapkan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen suatu perusahaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan eksternal terkait (Luthfi & Sari, 2019).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan tentang operasional suatu perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu. Suciati & Triani (2019) menyatakan bahwa teori keagenan terdapat pemilik dan manajemen dimana pemilik meminta manajemen untuk mengelola sumber daya untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas tentang perusahaan. Namun informasi yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, para pengguna laporan keuangan memerlukan pihak ketiga yaitu auditor untuk mengaudit laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material.

Laporan keuangan perusahaan harus di review oleh pihak yang independen dan objektif (yaitu auditor) untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Menurut Clarisa & Pangarepan (2019) Audit merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti (objektif) yang berkaitan dengan pernyataan mengenai kegiatan dan peristiwa ekonomi, untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan peraturan tentang ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, namun terdapat Perusahaan *go public* yang terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangan tahunan. Berikut jumlah Perusahaan *go public* terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan periode 2019-2022.

Tabel 1. 1
Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan
Periode 2019-2022

Tahun	Jumlah Perusahaan
2019	80 Perusahaan
2020	52 Perusahaan
2021	68 Perusahaan
2022	61 Perusahaan

Sumber : Data Olahan Penulis, 2023

Tabel di atas menunjukkan masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Terdapat bukti bahwa jumlah laporan keuangan perusahaan yang terlambat diaudit yang terjadi antara tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun.

Audit *Delay* adalah waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit, dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Erinos, 2023). Menurut Suciati & Triani (2019) Audit *Delay* dapat terjadi karena adanya proses perbaikan suatu laporan keuangan yang memerlukan waktu yang lama. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan atau Audit *Delay* dapat berdampak negatif terhadap investor, karena investor menilai adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga menjadi hal yang buruk bagi perusahaan.

Fenomena yang terjadi mengenai Audit *Delay* adalah adanya kasus Audit *Delay* pada Perusahaan Minyak Mentah dan gas bumi pada tahun 2023. Hal ini terlihat dari *website* <https://investasi.kontan.co.id> tahun 2023. Menyatakan bahwa adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Dengan hal tersebut terdapat 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2022 secara tepat waktu. Dari 61 perusahaan terdapat 2 perusahaan sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yaitu Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) dan Capitalinc Investment Tbk (MTFN), sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi peringatan tertulis II dan dikenakan denda senilai Rp 50 juta.

Penulis mendapatkan informasi lain terkait adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal itu dapat dilihat dari *website* www.cnbcindonesia.com tahun 2023 yang menyatakan Bursa Efek Indonesia telah melaporkan 32 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Atas keterlambatan tersebut emiten dikenakan peringatan tertulis III serta dikenakan denda sebesar Rp 150 juta.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. terdapat beberapa hal yang menyebabkan *Audit Delay* yaitu *Audit Tenure*. *Audit Tenure* merupakan lamanya hubungan perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati (Aurely et al., 2021). *Audit Tenure* dapat mengurangi independensi auditor. Semakin lama *Audit Tenure* maka hubungan antara auditor dan klien akan semakin erat sehingga mengurangi independensi auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan (Suciati & Triani, 2019). Penelitian Rahmawati & Arief (2020) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. hal ini bertolak belakang pada penelitian Trideria & Mukhlisin (2019) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *Audit Delay* adalah Kualitas Audit. Kualitas Audit adalah kemungkinan yang terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan adanya pelanggaran ketidakwajaran yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Sari & Badera, 2018).

Kualitas audit yang baik akan berdampak pada keterbukaan informasi audit untuk menghindari terjadinya *Audit Delay* dan sebaliknya jika kualitas audit tidak baik maka akan mempengaruhi terjadinya *Audit Delay*. Pada penelitian Ginting & Hutabarat (2022) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan (positif) terhadap *Audit Delay*. Penelitian tersebut justru bertolak belakang dengan penelitian Pratikno & Mayangsari (2022) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi adanya kesenjangan penelitian berupa ketidaksesuaian temuan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Audit *Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang membantu menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Audit *Delay*. Beberapa faktor dapat mempengaruhi Audit *Delay* yaitu Audit *Tenure* dan Kualitas Audit. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Audit *Tenure* Dan Kualitas Audit Terhadap Audit *Delay* Pada Sub Sektor Minyak Mentah Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditentukan rumusnya masalah, yaitu:

1. Apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Audit *Delay*?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Audit *Delay*?
3. Apakah Audit *Tenure* dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Audit *Delay*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari perluasan topik adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu periode pengamatan penelitian terhadap Audit *Delay* hanya dilakukan selama empat tahun yakni 2019-2022 dari laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Audit *Tenure* terhadap Audit *Delay*
2. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit *Delay*
3. Untuk mengetahui pengaruh Audit *Tenure* dan Kualitas Audit terhadap Audit *Delay*

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan kepustakaan untuk peneliti selanjutnya, dan juga dapat menjadi salah satu informasi bagi pembaca yang akan membahas topik mengenai Audit *Delay* khususnya dibidang Akuntansi dan mempunyai ketertarikan untuk mengembangkan penelitian ini agar menjadi luas

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan mengenai Audit *Tenure* dan Kualitas Audit terhadap Audit *Delay*. Dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan. Dapat pula memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori mengenai Audit *Tenure* dan Kualitas Audit terhadap Audit *Delay*

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Audit *Tenure* dan Kualitas Audit Terhadap Audit *Delay* Pada Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI”, maka dalam proses penyusunan hasil penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan uraian landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penyusunan metodologi penelitian ini, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan paparan jenis penelitian dan sumber data dalam penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampling, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini mengemukakan mengenai hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil dari pengujian hipotesis.

BAB V**PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran untuk diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau bisnis kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan keadaan keuangan dan perkembangan perusahaan terbagi menjadi dua bagian, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat informasi yang menghubungkan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, menunjukkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2014).

Tujuan khusus dari sebuah laporan keuangan adalah untuk menyajikan secara wajar dan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi lainnya. Urutan dalam penyusunan laporan keuangan ini berdasarkan dari proses yang disajikan sebagai berikut (Hery, 2014) :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan sistematis mengenai pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi berisi informasi mengenai hasil operasi perusahaan, khususnya hasil bersih, yaitu hasil pendapatan dikurangi dengan biaya.

2. Laporan Ekuitas

Laporan ekuitas adalah pernyataan merangkum perubahan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu (*capital change statement*). Ekuitas akan bertambah pada investasi (modal simpanan) dan laba bersih.

3. Neraca

Neraca adalah laporan sistematis mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Tujuan dari neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan secara rinci arus kas masuk dan arus kas keluar untuk setiap aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, hingga aktivitas keuangan, selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan jumlah kenaikan/penurunan kas bersih

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari unsur-unsur laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Hasanuh (2014) Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara operasional suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja suatu perusahaan bukan berarti tanpa evaluasi dan pengendalian, melainkan harus diperiksa dan diperhitungkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi dan pertanggungjawaban

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada penggunanya atas pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Pengguna akan membaca laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban. Tentu saja laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban harus dipahami oleh para pemakainya (Mulya, 2014).

Dari pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan tentang operasional suatu bisnis atau organisasi selama periode waktu tertentu yang menunjukkan posisi keuangan bisnis tersebut. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan agar keputusan dapat diambil dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

2.1.2 Audit

Menurut A.Arens et al (2015) Audit adalah Mengumpulkan, memeriksa dan mengevaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kepatuhan antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independent. Yang mana arti dari independent adalah auditor bebas dalam mengambil Keputusan,

Menurut Johnson & Kell 2002 dalam Ardianingsih (2018) Audit merupakan proses yang tersusun untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, hal ini dapat bertujuan untuk menetapkan derajat dan juga kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, dan penyampaian hasil kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Mulyadi (2017) Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti obyektif atas pernyataan mengenai kegiatan dan peristiwa ekonomi, untuk menentukan sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang memerlukannya.

Menurut Rahmina & Agoes (2014) Menelaah secara kritis dan sistematis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, serta dokumen akuntansi dan dokumen pendukungnya oleh pihak ketiga yang independen, dengan tujuan untuk dapat menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Dilihat dari sudut akuntan publik, audit akuntan merupakan audit berdasarkan fakta terhadap laporan keuangan Perusahaan atau organisasi, hal tersebut bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar atau tidak wajar (Tandiontong, 2022).

Audit dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan yang cukup mengenai kewajaran dalam penyajian laporan keuangan yang dituju. Kepercayaan yang memadai dapat dicapai melalui pemberian pendapat oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara material sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (Devina & Fidiania, 2019).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah Proses pemeriksaan secara sistematis terhadap laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan, Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan menyatakan pendapat atas integritas laporan keuangan berdasarkan bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh pihak yang independen dan kompeten.

2.1.2.1 Tipe-tipe Auditor

Menurut Mulyadi (2017) tipe-tipe auditor dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Auditor independen

Auditor independen adalah akuntan profesional yang memberikan jasa kepada masyarakat, khususnya dalam bidang audit laporan keuangan yang disiapkan oleh klien. hal ini ditujukan kepada pengguna informasi keuangan seperti investor, calon kreditor, calon investor, dan kreditor.

2. Auditor pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja pada suatu instansi pemerintah dan mempunyai tanggung jawab utama yaitu melakukan audit terhadap pusat akuntabilitas keuangan pemerintah. walaupun banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun auditor yang bekerja di Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKB), Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan instansi pajak adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah.

3. Auditor intern

Auditor internal adalah auditor yang bekerja di suatu perusahaan dan memiliki misi utama Untuk menentukannya Hal ini menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur operasi organisasi dan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Pengguna jasa audit internal biasanya adalah dewan direksi atau direktur utama perusahaan.

2.1.3 Audit Delay

Audit Delay atau yang biasa disebut *Audit Report Lag* adalah jangka waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* juga merupakan Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan Perusahaan. Semakin panjang *Audit Report Lag*, semakin mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan dan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 laporan keuangan perusahaan yang diaudit dan ditandatangani oleh auditor independen harus sudah disampaikan oleh BAPEPAM tidak lebih dari 90 hari dari tahun tutup buku Perusahaan (Luthfi & Sari, 2019).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan ini umum terjadi pada semua kalangan dunia usaha, salah satu faktor yang bisa timbul adalah kebiasaan menunda laporan. Keterlambatan publikasi berarti tidak terpenuhinya persyaratan teori kesesuaian berdasarkan peraturan yang diputuskan oleh Bursa Efek Indonesia Nomor 1. Kep-306/BEJ/07-2004 mewajibkan perusahaan menerbitkan laporan audit tahunan paling lambat akhir bulan ketiga atau sekitar 90 hari sejak tanggal *cut-off*, apabila perusahaan melebihi batas tersebut akan dikenakan sanksi. Keakuratan laporan tentunya dapat mempengaruhi pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Laporan keuangan dapat dievaluasi berdasarkan keakuratan laporan yang diterbitkan, namun jika laporan tersebut tidak diterbitkan tepat waktu maka laporan tersebut tidak *valid* lagi karena dianggap tidak bermanfaat (Marbun & Simbolon, 2021).

Dyer dan McHugh 1975 dalam Aurely et al (2021) berpendapat bahwa *Audit Delay* adalah jangka waktu antara akhir laporan keuangan hingga penandatanganan opini atas laporan keuangan auditan. terdapat 3 kriteria keterlambatan, kriteria pertama *Preliminary Lag* dimana jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal pelaporan. Penutupan sementara diterima oleh BEI. kedua, periode tanda tangan auditor, yaitu periode sejak tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit, dan yang ketiga, penundaan total yaitu jangka waktu sejak tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal diterbitkannya penerimaan laporan di BEI.

Menurut Sari dan Mukoffi (2022) *Audit Delay* adalah jangka waktu atau waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Jangka waktu penyelesaian pemeriksaan sejak akhir tahun penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan pemeriksaan disebut masa pemeriksaan. Keterlambatan audit ini dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang dipublikasikan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Audit Delay adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pemeriksaan, dihitung sejak akhir tahun buku sampai dengan auditor menyelesaikan laporan pemeriksaannya. Jumlah hari dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku dikurangi tanggal diterbitkan laporan auditan (Sari & Mulyani, 2020).

Menurut Naftali (2022) *Audit Delay* atau *Audit delay Report Lag* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan yang audit dari akhir tahun buku dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Dalam penyelesaian audit yang lama berdampak pada ketepatan waktu informasi yang akan diungkapkan. Hal ini dapat mempengaruhi reaksi klien terhadap keterlambatan informasi dalam penilaian berdasarkan data yang dipublikasikan.

Menurut Turini (2020) Waktu penyelesaian audit (*audit delay*) adalah waktu yang diperlukan untuk mengaudit suatu laporan keuangan, dihitung sejak akhir tahun buku sampai dikeluarkannya laporan auditor independen. Berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang sekarang menjadi Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEP-36/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan publik. Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor X.K.2 menyatakan laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit Delay atau biasa disebut dengan *Audit Report Lag* adalah jangka waktu yang diperlukan yaitu sejak akhir tahun buku yaitu pada tanggal 31 desember sampai dengan tanggal penyelesaian laporan audit yaitu paling lambat pada tanggal 31 maret. Perusahaan tercatat harus menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu beserta dengan opini audit kepada BAPEPAM yang sesuai dengan peraturannya (Rosalia et al., 2018).

Audit *delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal penyusunan laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, yang menunjukkan jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit yang dilakukan oleh auditor (Saemargani et al., 2015).

Menurut Harahap et al (2015) Audit *delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, sejak akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercatat dalam laporan audit independen. Audit *delay* merupakan aspek penting untuk menjaga relevansi informasi yang diperlukan dari para pengguna laporan keuangan.

Menurut Saputra (2020) Audit *Delay* adalah Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit dimulai sejak penutupan buku laporan keuangan sampai dengan audit siap dilaksanakan dan ditandatangani oleh auditor. Periode pengendalian untuk mengevaluasi pernyataan kinerja suatu perusahaan dari segi kewajaran tergantung pada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Semakin banyak transaksi yang perlu direview akan mempengaruhi kompleksitas review dan jangka waktu penyampaian laporan audit independen kepada perusahaan.

Sedangkan Menurut Trideria & Mukhlisin (2019) Audit *Delay* didefinisikan sebagai periode sejak tanggal laporan opini auditor eksternal sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan. Semakin lama penundaan dalam merilis informasi keuangan, maka semakin mengurangi dan menciptakan ketidakpastian dalam pengambilan suatu keputusan informasi keuangan.

Berdasarkan berbagai definisi *Audit Delay*, dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* adalah jangka waktu sejak tanggal pengakuan laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Laporan keuangan dari perusahaan *go public* diperlukan dan disampaikan secara berkala kepada OJK paling lambat 120 hari (empat bulan) setelah tanggal laporan keuangan diaudit oleh auditor independen. Hal ini sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan oleh emiten atau perusahaan publik.

2.1.3.1 Pentingnya Audit Delay

Waktu penyelesaian audit yang diaudit oleh auditor memiliki jangka waktu yang berbeda-beda di setiap Perusahaan. Semakin panjang *Audit delay* maka akan semakin mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, begitu penting *Audit Delay* dan ketepatanwaktuan yang perlu dipenuhi untuk mencapai relevansi laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* (Devina & Fidiania, 2019)

Pada saat auditor menyelesaikan auditnya dalam jangka yang lama maka akan semakin lama pula *audit Delay*. jika terlambat mempublikasikan laporan keuangan audit maka Bursa Efek Indonesia akan memberikan sanksi tertulis dan dikenakan denda kepada Perusahaan yang dinyatakan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam hal ini terlihat bahwa pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, menjadi faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Rahayu 2017).

Menurut Puryati (2020) Pentingnya audit delay terhadap laporan keuangan menuntut auditor dalam menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Di sisi lain, audit memerlukan waktu yang cukup untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di perusahaan dan memerlukan ketelitian dalam menemukan bukti audit.

Dengan begitu pentingnya keterlambatan dan ketepatan waktu dalam proses audit yang harus dipenuhi untuk mencapai relevansi laporan keuangan, serta adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, hal ini menjadi topik yang menarik dan esensial untuk diselidiki. Jika terjadi keterlambatan dalam audit, informasi keuangan yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, dan hal ini juga dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan investor dengan menyebabkan kesalahan (Devina & Fidiania, 2019).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan auditor. Semakin lama publikasi laporan keuangan auditan maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para investor yang akan berpengaruh apabila penerbitan laporan keuangan auditan terlambat. (Sinaga, 2015).

2.1.3.2 Komponen Audit Delay

Menurut Pratiwi & Anggraini (2018) *Audit Delay* terbagi menjadi 3 komponen yaitu:

1. *Sceduling Delay*, adalah selisih waktu antara akhir tahun buku perusahaan dengan awal pekerjaan lapangan auditor.

2. *Fieldwork Lag*, adalah selisih waktu antara pada saat memulai pekerjaan lapangan dan berakhirnya pekerjaan lapangan.
3. *Reporting Lag*, adalah selisih waktu antara penyelesaian pekerjaan lapangan dan tanggal laporan audit.

2.1.4 Audit Tenure

Audit Tenure merupakan lamanya perikatan antara auditor dengan perusahaan atau *klien* yang diukur dengan jumlah tahun. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan membatasi penggunaan jasa dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut turut (Pratiwi & Wiratmaja, 2018).

Menurut Palalangan et al (2017) *Audit Tenure* adalah jangka waktu selama seorang auditor terus menerus melakukan pekerjaan audit pada suatu perusahaan. dengan adanya hubungan jangka waktu antara klien dan auditor, hal ini dapat menciptakan hubungan yang begitu erat sehingga ada kemungkinan auditor tidak dapat bertindak independen.

Menurut Luthfi & Sari (2019) *Audit Tenure* adalah masa perikatan audit dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketetapan *Audit Tenure* dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan yaitu pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh KAP dan 3 (tiga) tahun berturut turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama

Menurut Aurely et al (2021) *Audit tenure* merupakan suatu periode dimana auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan suatu periode kerja sama dengan kliennya. Pembatasan durasi audit dianggap penting baik bagi pihak internal maupun eksternal agar selama penugasan audit, auditor dapat menjaga independensinya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang peraturan mengenai tugas-tugas terkait audit dengan membatasi waktu pemberian jasa audit KAP dan akuntan publik sebagaimana diatur dalam Pasal 3 ayat 1, yang menggambarkan pemberian jasa audit umum dalam laporan keuangan perusahaan pada KAP dibatasi 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan bagi akuntan dibatasi 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Audit tenure merupakan masa jabatan seorang auditor yang bekerja pada KAP untuk memberikan jasa audit kepada kliennya. Masa jabatan auditor yang lama dengan klien kemungkinan besar akan menciptakan kedekatan di antara mereka, sehingga dengan begitu akan menimbulkan hambatan terhadap independensi auditor dan kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki sejumlah klien yang cukup banyak akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam. Kemampuan dan pengetahuan yang mencukupi dapat mengangkat status seorang auditor menjadi seorang spesialis (Rahmi et al., 2019).

Menurut Arens et al. (2017) menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menindaklanjuti kegiatan audit. Jam kerja dihitung dalam tahun, bulan, dan hari. Semakin lama KAP mengaudit perusahaan klien maka dianggap sukses, namun jika terlalu lama akan menimbulkan ikatan emosional kepada klien.

Menurut Suciati & Triani (2019) *Audit Tenure* merupakan jangka waktu dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Munculnya skandal akuntansi dikatakan terjadi akibat dampak negatif dari keputusan tersebut yang dipicu oleh jangka waktu pelaksanaan tugas yang lama, mengurangi independensi auditor. Semakin lama penugasan maka semakin kuat hubungan antara auditor dan klien, sehingga independensi auditor akan terganggu dalam mendeteksi dan melaporkan perbedaan yang diakui.

Menurut Putri & Cahyonowati (2014) *Audit Tenure* yaitu lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam mengaudit laporan keuangan. Peraturan terkait tugas 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik adalah penyempurnaan dari Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 dimana diantaranya dianggap tidak cukup. Dalam regulasi dari Kementerian Keuangan tersebut, terdapat pokok-pokok perbaikan peraturan yaitu batas waktu pemberian layanan audit umum oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah maksimal 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Untuk pembatasan waktu pemberian jasa kepada akuntan publik, yang sebelumnya KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut kemudian diubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan bagi Akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan dapat menerima kontrak audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tanpa memberikan layanan audit umum atas laporan keuangan klien (Putri & Cahyonowati, 2014).

Audit Tenure atau masa perikatan audit adalah jangka waktu kerja sama antara perusahaan atau emiten yang memanfaatkan jasa audit dari auditor yang sama untuk jangka waktu tertentu. Meskipun masa jabatan yang lama sebagai auditor dapat dianggap sebagai pendapatan bagi auditor, masa jabatan yang lama dapat menciptakan hubungan emosional antara klien dan auditor, yang berpotensi membahayakan independensi auditor, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit (Arvilia, 2023).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* adalah lamanya waktu perikatan antara auditor dengan klien secara berturut-turun yang diukur berdasarkan jumlah tahun. *Audit Tenure* yang singkat akan menyebabkan auditor mengetahui pengetahuan spesifik tentang kliennya sedikit sehingga kualitas audit rendah. Namun, *Audit Tenure* yang Panjang menyebabkan turunnya independensi akibat kedekatan antara auditor dengan klien.

2.1.5 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah semua kemungkinan yang mungkin timbul ketika seorang auditor mengaudit laporan keuangan klien, mendeteksi pelanggaran atau salah saji, dan melaporkannya dalam laporan keuangan. Dalam pelaksanaan audit, faktor terpenting dalam proses pelaksanaannya adalah transparansi yang merupakan salah satu unsur tata kelola perusahaan yang baik. Transparansi bagi pemegang saham dapat dipastikan dengan melaporkan permasalahan terkait perpajakan ke pasar modal dan rapat pemegang saham (Damayanti & Susanto, 2015).

Menurut Naftali (2022) Kualitas audit auditor dapat ditentukan oleh selesai tidaknya audit yang ditugaskan kepada auditor. Hasil audit suatu auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi peraturan atau standar auditing yang diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu, kualitas audit dapat didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk bekerja sesuai dengan standar yang tepat, mengidentifikasi permasalahan, dan melaporkan kepada pihak yang tepat.

Kualitas audit adalah faktor penting yang terkandung didalamnya. Kualitas audit dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas informasi. Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. audit yang dikerjakan auditor yang profesional dan independen akan menghasilkan audit yang berkualitas (Rahmi et al., 2019).

Menurut Indira et al. (2018) Kualitas audit mengacu pada kemungkinan yang akan terjadi, dimana saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam melaksanakan tugasnya auditor berpanduan pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas audit merupakan suatu kondisi auditor untuk mendeteksi dan melaporkan ketidakwajaran. Salah satu poin peningkatan dan penurunan kualitas audit adalah apakah auditor menjaga dan menjunjung etika profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor dengan tingkat independensi yang tinggi tahu bagaimana untuk tetap netral dan setia memenuhi kewajibannya. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak perlu diragukan lagi (Sari & Badera, 2018).

Menurut Marbun & Simbolon (2021) Kualitas audit dikatakan berkualitas apabila diperiksa oleh auditor yang mempunyai prinsip dasar Integritas, keteguhan dan kejujuran dalam melakukan pekerjaan, objektivitas, tidak rentan, kehati-hatian, dan menjaga kerahasiaan informasi perusahaan, serta bertanggung jawab terhadap profesinya. Dari sudut pandang ukuran Kantor Akuntan (KAP), hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit. Tergantung pada ukuran kumpulan KAP, kumpulan KAP dapat dibagi menjadi KAP *big four* dan *non big four*. KAP *big four* cenderung memiliki reputasi yang baik karena diharapkan memiliki auditor independen yang berkualitas dan berpengalaman melakukan audit. Penggunaan ukuran KAP juga dapat menjadi tolok ukur kualitas audit dan juga menjadi tolak ukur dalam kinerja audit, namun bagi ukuran KAP yang berukuran besar memerlukan waktu, independensi, dan sikap kehati-hatian dalam menyelesaikan audit dan dapat berdampak pada audit delay.

Menurut Junaidi dan Nurdiono 2016 dalam Aulia & Triani (2015) Kualitas audit mencakup dua faktor yaitu kompetensi dan independensi. Independensi mempunyai pendapat obyektif dalam melakukan pemeriksaan dan mengevaluasi hasilnya dan menyiapkan laporan audit. Independensi audit memiliki ciri terpenting seorang auditor karena banyak pihak yang bergantung pada laporan akuntan sebagai jaminan atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini, para pengguna laporan keuangan berharap bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit adalah kesesuaian antara yang diharapkan dan yang dirasakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pelayanan merupakan kunci terpenting bagi keberhasilan suatu organisasi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman secara umum mengenai faktor-faktor pembentuk kualitas audit dan seringkali terjadi konflik antara para pengguna laporan audit. Menurut Suciati & Triani (2019) Tujuan kualitas audit adalah meningkatkan kinerja audit atas informasi keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Pratikno & Mayangsari (2022) Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan ketidaksesuaian yang signifikan dalam laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Mutu ujian dipengaruhi oleh kemahiran penguji. Laporan keuangan mendapat manfaat dari audit berkualitas tinggi oleh auditor profesional.

kualitas audit merupakan hasil pemeriksaan objektif atas informasi keuangan oleh auditor yang telah di capai untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dan opini audit. tujuan kualitas audit untuk meningkatkan hasil kinerja dalam pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan (Zio et al., 2022).

Dari pengertian kualitas audit di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah sekumpulan kemungkinan (probabilitas) bahwa auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Audit *Delay*

Dalam melakukan proses audit yang panjang, diperlukan waktu bagi auditor untuk memahami karakteristik bisnis. Audit *Tenure* merupakan lamanya perikatan antara auditor dengan perusahaan atau *klien* yang diukur dengan jumlah tahun. Lee dkk., 2009 dalam Sawitri & Budiarta (2018) menemukan bahwa Audit *Tenure* menyebabkan efisiensi audit yang lebih baik, sehingga menghasilkan Audit *Delay* yang lebih singkat. Auditor dengan *tenure* yang lebih pendek belum memahami karakteristik perusahaan sehingga akan meningkatkan risiko kegagalan audit yang dapat menyebabkan waktu audit menjadi lebih lama sehingga menyebabkan audit *delay*. Lamanya waktu perikatan membuat auditor lebih mengetahui tentang klien yang diauditnya. Auditor yang mengetahui klien yang diaudit, tidak memerlukan waktu yang banyak dalam menyelesaikan auditnya. Hal tersebut akan menurunkan audit *delay*.

Penelitian Friska et al. (2022) menyatakan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Audit *Delay*. Ketika melakukan audit terhadap laporan keuangan klien, seorang auditor perlu untuk menyesuaikan diri dengan ciri khas lingkungan bisnis dan sistem pencatatan klien. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pemahaman dilakukan secara optimal. Di sisi lain, Kantor akuntan publik (KAP) yang telah bekerja sama dengan klien dalam jangka waktu yang lama kemungkinan berpendapat bahwa mereka telah mengembangkan pengetahuan yang memadai melalui pengalaman audit yang telah berlangsung cukup lama.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit *Delay*

Kualitas Audit yang berkualitas adalah audit yang diperiksa oleh auditor yang menerapkan prinsip dasar yaitu integritas; ketegasan, kejujuran dalam prestasi kerja, objektivitas, tidak mudah terpengaruh, Kompetensi, ketelitian dan kehati-hatian, Kerahasiaan, menjaga kerahasiaan informasi perusahaan, profesional, terpelajar, dan bertanggung jawab terhadap profesinya (Marbun & Simbolon, 2021).

Kualitas audit merupakan adanya kemungkinan yang terjadi bahwa auditor saat mengaudit menemukan adanya ketidakwajaran dalam melaporkan laporan keuangan. Berdasarkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP non *big four*. KAP *Big four* umumnya memiliki reputasi yang baik karena kemungkinan besar memiliki auditor yang independen, berkualitas, dan berpengalaman. Penggunaan ukuran KAP juga dapat menjadi tolak ukur kualitas audit sekaligus menjadi acuan dalam pelaksanaan audit.

Jika kualitas audit dilakukan dengan baik maka akan terjadinya keterbukaan informasi audit untuk menghindari terjadinya audit *delay* dan sebaliknya jika kualitas audit tidak dilakukan dengan baik maka akan mempengaruhi terjadinya audit *delay*. Pada penelitian Pratikno & Mayangsari (2022) berpendapat bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Audit *Delay*, hal ini karena KAP *Big Four* dapat mempercepat penyelesaian proses audit melalui faktor pendukung seperti ketersediaan sumber daya auditor dengan keahlian, kapasitas, fasilitas dan proses audit yang digunakan.

2.2.3 Pengaruh Audit *Tenure* dan Kualitas Audit terhadap Audit *Delay*

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan adalah menunda pelaporan sehingga pelaporan tidak tepat waktu. Keterlambatan pelaporan ini menyebabkan Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau sekitar 90 hari setelah tanggal pembukuan berakhir, apabila perusahaan melebihi batas tersebut maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

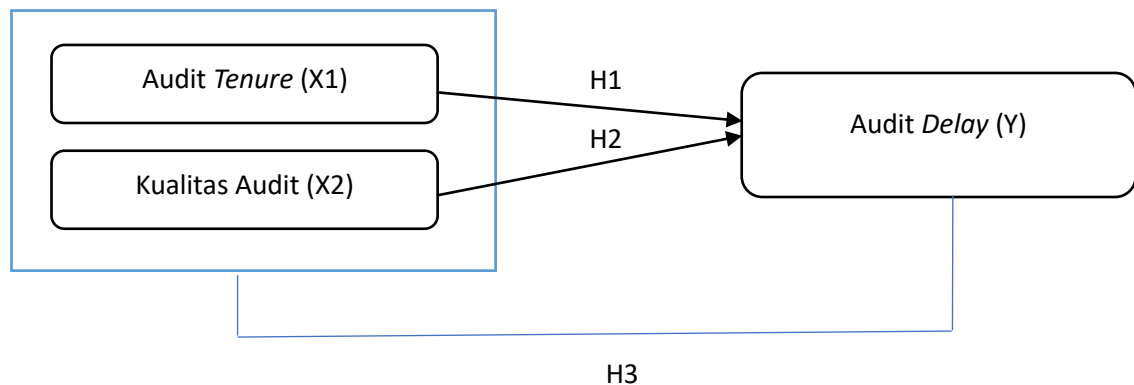
Pada penelitian Tantama & Yanti (2018) menyatakan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Audit *Delay*, hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang tidak pernah ganti jasa KAP akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bisnis klien bagi auditor. Sehingga pengauditan dapat dipahami. Diharapkan dengan adanya perikatan yang lama dapat mengurangi resiko gagalnya pengauditan dan keterlambatan memberikan hasil laporan keuangan yang diaudit.

Penelitian Valentine & Effendi (2021) mengemukakan bahwa Kualitas audit berpengaruh terhadap Audit *Delay*, hal tersebut karena Perusahaan yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat menyelesaikan audit lebih cepat. Pemilihan KAP berpotensi mempercepat proses penyelesaian audit dengan tepat waktu sehingga meningkatkan reputasi KAP dan memberikan kepercayaan klien untuk menggunakan jasanya kembali di kemudian hari.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian 2023

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah:

H1: Diduga *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H2: Diduga Kualitas audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H3: Diduga *Audit Tenure* dan Kualitas audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Menurut Rahmina & Agoes (2014) dengan judul *The Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fees*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, audit *tenure*, dan *fee* audit baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data primer yang sudah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada KAP yang terdaftar di Forum Akuntan Pasar Modal (FAPM) di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah auditor senior, supervisor, manajer, dan *partner* yang memiliki jabatan dan bekerja di KAP anggota FAPM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, audit *tenure*, dan *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji Koefisien Determinasi sebesar 21,4% menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi independensi auditor, audit *tenure*, dan audit *fee*, sedangkan sisanya sebesar 78,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti ukuran KAP, spesialisasi industri KAP, dan risiko audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) perlu membentuk Dewan Penelaah Audit Independen dan rotasi wajib mitra audit dan kantor akuntan publik harus mengikuti Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang direvisi pada bulan Juli 2009, yang mewajibkan rotasi mitra audit di setiap 7 tahun untuk entitas publik.

2. Menurut Kelola et al. (2015) yang berjudul *Impact of Audit Committee and Audit Quality on Preventing Earnings Management in Companies Pre and Post Nigerian Governance Code 2011*. Penelitian ini akan menggunakan regresi berganda untuk mengukur hubungan antara komite audit, kualitas audit dan akrual diskresioner selama dua periode. Penelitian ini juga akan menggunakan uji T untuk sampel independen untuk membandingkan hasil periode sebelum dan sesudah kode 2011.

Variable yang diukur dalam penelitian ini adalah akrual diskresioner diukur dengan menggunakan metode *Jones by Dechow* yang dimodifikasi, Sloan dan Sweeney (1995) Pakar Keuangan pada Komite Audit adalah proporsi direktur komite audit yang memenuhi syarat sebagai ahli keuangan akuntansi terhadap jumlah direktur pada komite audit Independen Komite Audit adalah proporsi anggota komite audit non-eksekutif terhadap total anggota komite audit. Ukuran Komite Audit diukur dari jumlah anggota komite audit terhadap total jumlah dewan Besar 4 diukur menjadi satu jika diaudit oleh 4 besar jika tidak nol *Fee Audit* diukur sebagai *fee non audit* dibagi *fee audit* yang dibayarkan kepada auditor.

3. Menurut Pratiwi & Wiratmaja (2018) dengan judul *Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2013-2016*. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan bagi perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dapat menimbulkan permasalahan yang serius.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Audit Tenure* dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 104 sampel selama periode 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

4. Menurut Aurely et al (2021) berjudul Pengaruh *Audit Tenure*, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Audit Tenure*, kualitas laba dan industri auditor spesialisasi sebagai variabel independen dan *Audit Delay* sebagai variabel dependen.

Data yang digunakan berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bidang properti, *real estate* dan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis pada uji statistik t menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan kualitas laba berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, namun spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

5. Menurut Sawitri & Budiarta (2018) dengan judul Pengaruh Audit *Tenure* dan *Financial Distress* pada Audit *Delay* dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keahlian auditor untuk memoderasi pengaruh audit *tenure* dan *financial distress* terhadap audit *delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling*. populasi penelitian ini adalah 42 perusahaan. Kami mempelajari 25 perusahaan dari 32 perusahaan yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini yaitu spesialisasi auditor tidak memoderasi pengaruh audit *tenure* pada audit *delay*. Spesialisasi auditor memperlemah pengaruh *financial distress* pada audit *delay*. Audit *Tenure* tidak berpengaruh pada audit *Delay*. *Financial distress* berpengaruh positif pada audit *delay*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menganalisisnya menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2016) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya. kuantitatif adalah suatu upaya menelaah secara seksama dan menyeluruh suatu fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran-ukuran objektif dengan tujuan untuk memperoleh suatu fakta atau kebenaran dan menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah. Penelitian model kuantitatif disebut model formal (Satriadi et al., 2023).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan manufaktur minyak bumi dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Satriadi et al (2023) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa bukti, dokumen sejarah atau laporan yang dikumpulkan dalam suatu arsip atau data dokumenter. Data sekunder ini merupakan biaya yang dikeluarkan karena pengumpulan data jauh lebih mudah dibandingkan pengumpulan data primer. Namun data sekunder juga mempunyai kelemahan yaitu data yang diperoleh terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti karena datanya dalam bentuk publikasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) Dokumentasi adalah dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa teks, gambar, atau karya monumental dari orang atau sumber yang terpercaya. Materi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur minyak bumi dan gas yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka menjadi acuan analisis teoritis. Studi kepustakaan perlu dilakukan secara cermat agar dapat dijadikan pedoman ketika peneliti melakukan kunjungan lapangan, membantu penulis ketika menemukan objek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2014) Studi pustaka merupakan metode yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dari buku teks dan mencari sejumlah artikel serta kutipan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari sejumlah artikel dan *review* yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, terkait dengan variabel *Audit Tenure* dan kualitas audit terhadap *Audit Delay*, dimana data tersebut menjadi landasan teori.

3. *Web Searching*

Web Searching adalah salah satu bentuk usaha penulis dalam mengumpulkan artikel, *review* dan materi lainnya yang berhubungan dengan riset internet.

3.4 **Populasi dan Sampel**

3.4.1 **Populasi**

Menurut Satriadi et al (2023) Populasi merupakan target global yang harus dipelajari dan dalam populasi inilah temuan penelitian dapat diterapkan. Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi subjek penelitian dan akan diambil sampel dari populasi tersebut. Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat umum digunakan. Populasi didefinisikan sebagai jumlah unit dengan suatu sifat yang akan diperiksa. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan manufaktur minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019,2020, 2021, dan 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan minyak mentah dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 18 Perusahaan yaitu:

Tabel 3. 1
Daftar Perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi Periode 2019-2022

No	Nama Perusahaan	Kode
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
2	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX
3	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
4	Astrindo Nusantara Infrastrukt	BIPI
5	Elnusa Tbk.	ELSA
6	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG
7	Mitra Energi Persada Tbk	KOPI
8	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
9	Mitra Investindo Tbk.	MITI
10	Capitalinc Investment Tbk.	MTFN
11	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
12	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
13	Rukun Raharja Tbk.	RAJA
14	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS
15	Sigma Energy Compressindo Tbk.	SICO
16	Super Energy Tbk.	SURE
17	Ulima Nitra Tbk	UNIQ
18	Ginting Jaya Energi Tbk.	WOWS

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan anggaran, manusia, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diterapkan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Dimana *purposive sampling* ini yaitu teknik mengidentifikasi sampel menurut kriteria tertentu. Metode ini juga dapat digunakan pada banyaknya populasi. Pada penelitian ini menggunakan sampel di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Berikut adalah Kriteria yang sudah ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor independen selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2019-2022
3. Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	18
2	Perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor independen selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2019-2022	(3)
3	Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(6)
	Jumlah Sampel Penelitian	9
	Tahun Penelitian	4
	Jumlah Data Penelitian 4 tahun x 9	36

Sumber : Data Olahan Penulis, 2023

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang beroperasi dalam kerangka objek penelitian ini. Berdasarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini maka Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas tersebut.

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas. (Satriadi et al., 2023)

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel atau struktur untuk tujuan variabel yang dapat di ukur. Definisi operasional menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengoperasikan variabel atau struktur, itulah tugasnya memungkinkan peneliti lain untuk melakukan simulasi mengukur dengan cara yang sama atau dapat memperluas variabel atau menyusun pengukuran dengan cara yang lebih baik. Berikut tabel Definisi Operasional Variabel:

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Audit <i>Delay</i> (Y)	Audit delay adalah jangka waktu sejak selesainya audit sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan dimana tanggal penutupan buku dihitung sejak periode 31 Desember sedangkan tanggal penyusunan laporan audit dihitung berdasarkan tanggal publikasi laporan audit. (Pratikno & Mayangsari, 2022)	Audit <i>Delay</i> = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan (Pratikno & Mayangsari, 2022)	Rasio
1	Audit <i>Tenure</i> (X1)	Audit <i>Tenure</i> adalah masa perikatan audit dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketetapan Audit <i>Tenure</i> sudah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. (Luthfi & Sari, 2019)	Menjumlah masa perikatan audit sebelum auditor berpindah dalam satuan tahun. (Luthfi & Sari, 2019)	Interval
2	Kualitas Audit (X2)	Kualitas audit merupakan hasil yang dicapai untuk memperoleh tingkat kepuasan sehingga menimbulkan keinginan untuk mengevaluasi suatu kegiatan. Akmal, 2006 dalam (Ardhityanto, 2020)	Bernilai 1 apabila Perusahaan menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam <i>big four</i> . Bernilai 0 apabila Perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak termasuk dalam <i>big four</i> atau non <i>big four</i> . (Ardhityanto, 2020)	Nominal

3.6 Teknik Pengolahan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang artinya penelitian ini menggunakan angka untuk memproses. Peneliti menggunakan Program *Eviews* untuk analisis data dan menguji asumsi klasik dan hipotesis penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode menganalisis dan mengolah data penelitian yang diperoleh. Tujuan analisis data adalah untuk mengatur data dalam bentuk yang lebih sederhana dan pembaca mudah memahami informasi yang diberikan. Untuk analisis data Dalam penelitian ini digunakan data *E-views* versi 12 dengan analisis regresi data panel. Hasil evaluasi kemudian menganalisis untuk menentukan apakah ada efek antara variabel independen menjadi variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Kerangka yang diusulkan untuk menganalisis data dengan menggunakan model deskriptif atau mendeskripsikan kumpulan data tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan umum disebut statistik deskriptif. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dengan menggunakan tabel, diagram lingkaran, grafik, piktogram, menghitung mean, median, modus, median, standar deviasi dan proporsi, persentase (Sugiyono, 2016).

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan data yang dikumpulkan dengan cara *cross section* dan runtun waktu (*time series*). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Audit *Delay* (Variabel Terikat)

α = Konstanta

$\beta = \beta_1, \beta_2,$ = Koefisien Regresi

X_1 = Audit *Tenure*

X_2 = Kualitas Audit

i = Data *Cross-Section*

t = Data *Time Series*

ϵ = *Error*

3.7.3 Uji Pemilihan Model

3.7.3.1 Common Effect Model (CEM)

Common effect model ialah model paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Mengestimasi model ini bila dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Last Square* (OLS). Model ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} + B_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen pada unit obeservasi (i) dan waktu ke (t)

α : Intersept Model Regresi

X_{it} : Variabel independen pada unit obeservasi (i) dan waktu ke (t)

B_{it} : Koefisien regresi pada unit obeservasi (i) dan waktu ke (t)

ϵ_{it} : Error pada unit obeservasi (i) dan waktu ke (t)

3.7.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa merupakan sebuah pendekatan yang akan memberikan asumsi bahwa intercept serta koefisien regressor di duga konstan untuk semua unit data dalam satu wilayah maupun dalam unit waktu. Menurut (Rezzy, 2017) memasukkan variabel dummy merupakan sebuah cara untuk memperhatikan unit *cross section* dan *time series* sehingga dapat memberikan gambaran dan penilaian yang berbeda berdasarkan parameter disetiap lintas unit *cross section* maupun unit *time series*. Pendekatan yang paling sering digunakan yaitu dengan cara mengizinkan *intercept* memberikan variasi diantara unit *cross section* akan tetapi mengasumsikan slope koefisien merupakan konstan antar unit *cross section*. Model ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{jit} + \sum_i \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen

β_0 = *Intercept* yang berubah-ubah antar *cross section*

β_j = Parameter untuk variabel ke-j X_j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Dummy variabel

3.7.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan ada kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Pada model *Random Effect* perbedaan *intercept* diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model *random effect* ini ialah menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (CEM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). *Random Effect* model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

3.7.4 Uji Pemilihan Model Terbaik

Menurut (Rezzy, 2017), untuk menentukan model yang tepat yang akan digunakan dalam pengolahan data panel terdapat 3 pengujian yaitu sebagai berikut:

3.7.4.1 *Uji Chow*

Uji Chow biasanya digunakan dalam memilih antara dua model yang akan digunakan yaitu model *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *cross section F* dan *Cross Section Chi Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menandakan bahwa model regresi yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section F* dan *Cross Section Chi Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menandakan bahwa model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

3.7.4.2 Uji Hausman

Menurut (Rezzy, 2017), uji hausman ialah uji statistik yang biasa digunakan untuk membandingkan serta memilih model yang akan dipilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Yang menjadi alasan dasar untuk dilakukannya pengujian hausman yaitu model *fixed effect* mempunyai sebuah unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan cara memasukkan variabel *dummy* sedangkan *random effect* model mewajibkan memperlihatkan tidak adanya pelanggaran asumsi dari masing-masing komponen. Adapun ketentuan dan hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan bahwa model regresi yang terpilih dalam pengujian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section Random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa model regresi yang dipilih dalam pengujian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Apabila paada hasil uji chow menunjukkan bahwa model yang terpilih yaitu *Common Effect Model (CEM)* dan pada uji Hausman menunjukkan model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)* maka wajib dilakukan uji lagi menggunakan uji ketiga yaitu uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM).

3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Langrang Multiplier* (LM) ialah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM) Ghozali (2015) . Ketentuan dan hipotesis dalam pengambilan keputusan pada pengujian *Langrang Multiplier* ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cross Section Berausch-pangan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *Cross Section Berausch-pangan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang terpilih dalam pengujian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Tarigan et al., 2022) Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk menghindari bias dalam regresi. Terdapat empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

3.7.5.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiono, 2019), uji normalitas bertujuan untuk menguji data dari setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu harus melakukan pengujian normalitas data. Terdapat dua cara untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan analisis grafik dan analisis statistik *Jarque- Bera*.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis statistik yaitu uji *Jarque-Bera* untuk menguji normalitas data. Uji ini digunakan dengan tujuan untuk melihat keakuratan data Uji *Jarque-Bera* dibuat dengan menggunakan hipotesis:

3.7.5.2 Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2015) Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini menggunakan uji *White*, uji *White* ialah uji heteroskedastisitas dengan cara meregres residual kuadrat (U^2) dengan variabel independent, variabel independent kuadrat dan perkalian antar variabel independent Standar dalam pengambilan Keputusan. Uji *White* dapat dilihat dan memperhatikan nilai *R Square* dari model *summary* untuk mendapatkan nilai *Chi Square* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus} = n \times R \text{ Square}$$

N = Total sampel yang digunakan

Setelah memperhatikan *chi square* hitung, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk mencari nilai *chi square* tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = Df = k - 1$$

K = Jumlah variabel independent

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk melakukan pengujian uji *white* pada uji heterokedastisitas. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah dengan melihat apabila nilai *chi square* lebih kecil ($<$) dari 0,05 atau tingkat signifikansi maka terjadi gejala heterokedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai *chi square* lebih besar ($>$) dari 0,05 atau tingkat signifikansi maka artinya tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3.7.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2015).

Munculnya autokorelasi disebabkan residual yang tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang efektif yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi adalah menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Uji ini digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel bebas (Ghozali, 2015). Hipotesis yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah:

H_0 : tidak adanya autokorelasi

H_A : ada autokorelasi

Metode pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila angka DW terletak antara *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, hal ini menandakan bahwa tidak ada autokorelasi.
2. Bila angka DW terletak lebih rendah daripada *lower bound* (dl), maka koefisien korelasi lebih besar daripada nol, hal ini menunjukkan bahwa ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol maka menunjukkan ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya akan tidak dapat disimpulkan.

3.7.5.4 Uji multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2015), uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian agar model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel dependen dan variabel terikat. Seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel agar bisa dikatakan model regresi yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$
2. Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$

3.7.6 Pengujian Hipotesis

3.7.6.1 Uji Simultan (Uji-f)

Uji f digunakan untuk memperlihatkan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014). Pada penelitian kali ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* pembilang (k-1) dan penyebut (n-k). Keterangannya adalah (n) = jumlah observasi dan (k) = jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = tidak semua variabel independen (Audit *Tenure* dan Kualitas Audit) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Audit *Delay*).
2. H_a = semua variabel independen (Audit *Tenure* dan Kualitas Audit) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Audit *Delay*).

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan signifikansi antara f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$.
2. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$

3.7.6.2 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut (Ghozali, 2015) uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi pada penelitian kali ini adalah 5% dengan *level of confidence* 95%

($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* ($n-k-1$). (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah:

H_0 = tidak semua variabel independen (*Audit Tenure* dan Kualitas Audit) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (*Audit Delay*).

H_a = semua variabel independen (*Audit Tenure* dan Kualitas Audit) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (*Audit Delay*).

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan signifikansi antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $\alpha = 5\%$
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan $\alpha = 5\%$

3.7.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2015) , uji ini mempunyai fungsi untuk melihat seberapa besar variasi yang ada didalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat nilai koefisien determinasi R^2 yang memiliki rentang nilai 0-1. Semakin nilai R^2 mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan untuk menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Arens, A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Jilid 1* (M. M. Wibi Hardani & S. Saat (eds.)).
- Ardhityanto, E. P. (2020). *Pengaruh Biaya Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. 720–733.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance service. An Integrated Approach, 16th Edition*.
- Arum Ardianingsih, (2018). *Audit Laporan Keuangan*.
- Arvilia, M. (2023). *Pengaruh Audit Tenure , Opini Audit , Tingkat Profitabilitas , Solvabilitas terhadap Audit Delay*. 5(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Aulia, N., & Triani, N. N. A. (2015). *Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Growth Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. *Jurnal Akuntansi*, 2015(1).
- Clarisa, S., & Pangarepan, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Cyntia Aurely, Rina Destiana, & Kamalah Saadah. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay*. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 734–750. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3525>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). *Vol. 5, No. 2, Oktober 2015 E S E N S I Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 5(2), 187–206.
- Devina, N., & Fidiania. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Proaksi*, 6(1), 62–73. <https://doi.org/10.32534/jpk.v6i1.846>
- Dewi Juwita Sari, Ahmad Mukoffi, H. P. (2022). *Pengaruh Besarnya Audit Fee, Kompetensi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang)*. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Hadri Mulya, (2014). *Memahami Akuntansi Dasar (Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi)*.

- Erinos, Fira Mustika Indreswari &. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438–451.
- F, W. N., Ferisha, F., Belinda, C., & Meiden, C. (2022). *Meta Analisis : Pengaruh Audit Tenure , Spesialisasi Industri Auditor , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Beberapa Jurnal*. 11, 38–50. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i2.54146>
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Ginting, E. E., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 232–240. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Harahap, Y. J., Yusralaini, & Pipin Kurnia, (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. 2(1), 1–15.
- Hasanuh, N. (2014). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*.
- Hery, (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*.
- Indira, A., Nur, A., Mus, A. R., Lannai, D., & Indonesia, U. M. (2018). ... *Kualitas Auditor...* [A.I. Alfitasari. N.P., A.R. Mus., D.Lannai]. 1(1), 96–112.
- Kamarudin, N. usman miko & H. (2015). *Dampak Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Manajemen Laba di Perusahaan Pra dan Pasca Nigeria*. 172, 651–657. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.415>
- Luthfi, M., & Sari, D. A. (2019). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 2(2), 31–43.
- Marbun, M. J., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, 14(3D), 34–47. www.cnbcindonesia.com,
- Muhammad Teguh Pratikno, & Sekar Mayangsari. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Kinerja, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 461–474. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14333>
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi, Edisi Empat*.
- Naftali. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi* , 1(2).

<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>

- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.862>
- Oktavia, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan , dewan komisaris independen , dan komite audit terhadap tax avoidance The effect of company characteristics , independent board of commissioners , and audit committee on tax avoidance. *Inovasi*, 17(1), 108–117.
- Palalangan, C. A., Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 42–58. corolus@ukipaulus.ac.id
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Pratiwi, W., & Anggraini, D. (2018). Faktor Penyebab Terjadinya Audit Delay Factors Caused An Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, V(3), 44–53. <https://journals.stie-yai.ac.id>
- Puryati, D. (2020). *Faktor yang mempengaruhi audit delay*. 7(2), 200–212.
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Rahayu, L. R. P. (2017). Eterminants Of Audit Delay In Indonesia Companies: Empirical Evidence. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–11.
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40>
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). *Pengaruh independensi auditor , audit tenure , dan fee audit terhadap kualitas audit anggota forum akuntan pasar modal di Indonesia*. 164, 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Rosalia, N., Sukesti, F., & Wibowo, R. E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)*. 1, 412–417.

- Saemargani, F. I., Pengajar, S., Akuntansi, J. P., Negeri, U., Perusahaan, U., Perusahaan, U., Perusahaan, P., Perusahaan, S., Perusahaan, S., Perusahaan, U., Perusahaan, P., Perusahaan, S., Perusahaan, U., Perusahaan, P., & Auditor, O. (2015). *Jurnal nominal / volume iv nomor 2 / tahun 2015 pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. IV.*
- Saputra, A. D. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Opini Audit , Umur Perusahaan , Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. 4*, 286–295.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Sari, P. I. K., & Badera, D. N. (2018). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 156–184.
- Satriadi, Anoesyirwan Moeins, Tubel Agusven, Sjukun, & Sumardin, (2023). *Metode penelitian kuantitatif.*
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Sinaga, R. R. (2015). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Tahun 2013-2015).*
- Suciati, U. L., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran Kap Dan Workload Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 2019, 1–21.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
- Sugiyono, P. D. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Tandiontong, M. (2022). *kualitas audit dan pengukurannya.*
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *Akuntoteknologi*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Tarigan, R. Y. C., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). Pengaruh Audit

Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1336–1347. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2548>

Tri Rahmawati, A., & Arief, A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>

Trideria, K., & Mukhlisin. (2019). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Audit Tenure, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur)*. 435–450.

Turini. (2020). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas , Reputasi Auditor Danukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45 Tahun 2010 – 2016*. 10(2), 196–207.

Valentine, G., & Effendi, M. A. (2021). *Pengaruh Kualitas Auditor , Opini Auditor , Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag*. 1(4), 563–578.

Zio, F., Sianturi, B., & Siagian, V. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Rotasi Auditor Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay*. 2(1), 164–174.

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Desy Fitriani
Gender : Female
Place and Date of Birth : Kijang, 27 Desember 2001
Citizen : Indonesia
Age : 22 Years Old
Religion : Islam
Email : desyfit1000@gmail.com
Present Address : Kp. Banjar Lama, KM.18 Kijang

B. Education Background

TYPE OF SHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Elementary School	SD Negeri 09 Bintan Tmur	2013
Junior High School	SMP Negeri 03 Bintan Timur	2016
Senior High School	SMK Negeri 01 Bintan Timur	2019
College	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2024